

**Article history :**

Received 10 November 2024

Revised 1 Desember 2024

Accepted 16 Desember 2024

**PENGEMBANGAN MEDIA *TIME LINE CHART*  
PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERCEKITA SISWA KELAS IV UPT SD  
NEGERI 149 GRESIK**

**Nur Khomsidah**

UINSA Surabaya

[khomsidahnur@gmail.com](mailto:khomsidahnur@gmail.com)

**Abstract**

The background to this research is the low ability of students in telling the history of the migration of the Prophet Muhammad. This research aims to describe students' storytelling abilities, the process of developing Time Line Chart media, and the results of developing Time Line Chart media in PAI learning in improving the storytelling abilities of class IV students at UPT SDN 149 Gresik. The research method used is Research and Development (R & D) with a combined qualitative and quantitative approach. The results of the research show that the storytelling ability of most students is very low, with pretest results of 33% Completed, 67% Not Completed, and an average score of 49%. Media development was carried out through media expert validation showing 91% feasibility results and material expert validation showing 97% feasibility, which means it is very worthy of implementation. Meanwhile, the result of developing this media was that the number of students who achieved the Complete criteria in storytelling ability increased by 38% and the average score increased by 26%.

**Keywords:** Time Line Chart Media, PAI Learning, Storytelling Ability

**Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam kemampuan menceritakan sejarah hijrah Nabi Muhammad saw. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan bercerita siswa, proses pengembangan media Time Line Chart, dan hasil pengembangan media *Time Line Chart* pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas IV UPT SD Negeri 149 Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R & D) dengan pendekatan gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bercerita sebagian besar siswa sangat rendah, dengan hasil pretest 33% Tuntas, 67% Belum Tuntas, dan rerata nilai 49%. Pengembangan media dilakukan melalui validasi ahli media menunjukkan hasil kelayakan 91% dan validasi ahli materi menunjukkan kelayakan 97%, yang artinya sangat layak diimplementasikan. Sedangkan hasil pengembangan media ini adalah jumlah siswa yang mencapai kriteria Tuntas dalam kemampuan bercerita meningkat 38% dan rerata nilai meningkat 26%.

**Kata Kunci:** Media *Time Line Chart*, Pembelajaran PAI, Kemampuan Bercerita

## A. PENDAHULUAN

Media Pembelajaran berperan penting dalam mencapai Tujuan Pembelajaran (TP).<sup>1</sup> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya dapat dimanfaatkan untuk menggali kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan. Maka pada Capaian Pembelajaran (CP) PAI materi Memahami kisah Nabi Muhammad saw. sebelum dan sesudah menjadi rasul periode Makkah, terdapat Tujuan Pembelajaran (TP) disertakan kompetensi agar siswa mampu menceritakan peristiwa suatu Sejarah Peradaban Islam (SPI). Kemampuan bercerita ini sangat penting karena dapat melatih siswa menyampaikan gagasan.<sup>2</sup>

Tetapi pada realitanya, siswa kelas IV UPT SD Negeri 149 Gresik mengalami kesulitan dalam memahami kronologi peristiwa, kesulitan merangkai kata, dan kurang percaya diri dalam bercerita. Hal ini tercermin dalam hasil belajar siswa yang tidak memuaskan dalam pembelajaran PAI pada penilaian kemampuan bercerita kisah Hijrah Nabi Muhammad pada tahun pelajaran sebelumnya. Berbagai kesulitan yang dihadapi siswa kelas IV UPT SD Negeri 149 Gresik ini berkaitan dengan karakteristik kemampuan berbahasa sesuai usia siswa. Perkembangan bahasa mengikuti perkembangan kognitif, karena kemajuan dalam bahasa bergantung pada perkembangan neurologis. Semakin berkembangnya kognitif seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam berkomunikasi dan menggunakan bahasa.

Perkembangan anak dalam berbahasa menurut Ormrod sebagai berikut:<sup>3</sup>

Tabel 1 Perkembangan Bahasa Anak SD Menurut Ormrod

Tingkatan Usia	Karakteristik
6 – 8 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai sekitar 50.000 kata</li> <li>2. Kesadaran berkembang untuk menggunakan istilah yang sesuai di dalam berbagai disiplin akademik</li> <li>3. Terkadang masih mengalami kesulitan menggunakan kata penghubung</li> <li>4. Memahami kalimat yang memiliki implikasi yang luas secara keseluruhan</li> <li>5. Kemampuan interpretasi meningkat</li> <li>6. Pemahaman akan penggunaan dan bentuk kata kerja mulai terbentuk</li> <li>7. Mulai mampu berkomunikasi yang lebih kompleks meskipun masih bersifat abstrak, misalnya mengenali sindiran</li> <li>8. Pengetahuan tentang dasar-dasar bahasa dan hakikat bahasa mengalami perkembangan signifikan</li> <li>9. Mampu menganalisis dasar-dasar perkembangan bahasa yang menjadi pengetahuan terstruktur dalam kognitif</li> </ol>
9 – 12 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai sekitar 80.000 kata</li> <li>2. Mahir menggunakan kosakata yang terkait dengan bidang akademik atau pembelajaran</li> </ol>

<sup>1</sup> Muhammad Hambal Shafwan, "USE OF LEARNING RESOURCES TO IMPROVE LEARNING QUALITY OF ISLAMIC EDUCATION IN MADRASAH IBTIDAIYAH OF MUTIARA BUNDA SURABAYA," *Studia religia* 04, no. 02 (2020): 189–199, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Studia/article/view/6764>.

<sup>2</sup> R. Payuyu, K., Isa, A. H., & Djibu, "The Implementation of Storytelling Method in Improving the Ability To Speak Early Childhood in Tolangohula State Kindergarten," *International Journal of Innovations in Engineering Research and Technology* 7 (2021).

<sup>3</sup> Dewi Neviyarni and Mera Putri Irdamurni, "Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar," *Pendidikan Dasar VII*, no. 1 (2020): 1–11.

- 
3. Dapat mengatur kata-kata menjadi kalimat, meskipun dalam bentuk kalimat instruksi
  4. Mulai menggunakan kata sambung dengan benar
  5. Kemampuan memahami bahasa lambang, seperti metafora, peribahasa, hiperbola, pantun, dan syair, juga mulai berkembang
- 

Berdasarkan tabel 1 maka perkembangan bahasa siswa kelas IV SD sebagai obyek penelitian ini termasuk pada tingkatan usia 9 - 12 tahun. Hal ini sangat relevan dengan kondisi rata-rata perkembangan bahasa siswa kelas IV di UPT SDN 149 Gresik terutama munculnya kemampuan dalam menggunakan kata sambung dan menyusun kata menjadi kalimat yang dapat dipahami pendengar, walaupun masih membutuhkan stimulus dari untuk memulai kalimat.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan bercerita di kelas IV UPT SD Negeri 149 Gresik maka diperlukan media pembelajaran yang tepat untuk mencapai Tujuan Pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kemampuan bercerita adalah *Time Line Chart*. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan media *Time Line Chart* pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan bercerita dan menganalisis hasil pengembangan media *Time Line Chart* pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas IV UPT SDN 149 Gresik.

### **Media *Time Line Chart* yang efektif**

Media pembelajaran *Time Line Chart* adalah suatu bagan yang menunjukkan kronologi atau jalinan peristiwa dalam suatu periode atau masa.<sup>4</sup> Tujuan pengembangan media *Time Line Chart* diharapkan dapat membantu daya ingat siswa menghubungkan peristiwa secara kronologis dan membantu merangkai kata agar tidak bingung memulai bercerita sehingga meningkatkan kemampuan bercerita dengan percaya diri. Sebagai metode, *Time Line* ini sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) yang pernah dilakukan penelitian dalam pembelajaran IPS setelah dianalisis hasil pretest dan posttest.<sup>5</sup> Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yaitu adanya peningkatan kemampuan berfikir kronologis dan motivasi belajar siswa sesudah menggunakan media *Time Line Chart* dalam pembelajaran sejarah.<sup>6</sup> Pengalaman ini penting karena merupakan salah satu cara efektif untuk mengasah intelektual siswa karena melatih menarik Kesimpulan tentang sebab akibat suatu peristiwa.

Media *Time Line Chart* yang efektif perlu mempertimbangkan 5 hal sebagai berikut :<sup>7</sup>

- a. Meminimalkan alur waktu agar siswa tidak bingung dengan melihat terlalu banyak tanggal, yang dapat menyebabkan kejenuhan.
- b. Berbentuk gambar dengan rentang periode yang luas supaya terlihat lebih sederhana dan terstruktur.
- c. Mencakup peristiwa secara kronologis sesuai dengan urutan peristiwa.
- d. Tokoh peristiwa harus ditampilkan dengan jelas, baik dengan menyebutkan nama maupun menggunakan foto atau ilustrasi.
- e. Setiap peristiwa dalam *Time Line* haruslah perubahan yang signifikan atau memiliki hubungan

---

<sup>4</sup> Moch. Tolchah, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru* (Yogyakarta: LKiS, 2015).

<sup>5</sup> Mehziy dkk Antikha Ayu, "Keefektifan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Berbantu Media Time Line Chart Terhadap Hasil Belajar IPS" 2 No. 3 (2019).

<sup>6</sup> Rival Buari Hidayat, "Pengaruh Penggunaan Media Time Line Terhadap Kemampuan Berpikir Kronologis Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2019).

<sup>7</sup> S.K. Kochhar, *Pembelajaran Sejarah. Penerjemah Purwanta Dan Yofita Hardiwati* (Jakarta: Grasindo, 2008).

sebab akibat dengan peristiwa lainnya.

Lima hal tersebut sangat penting agar media *Time Line Chart* tidak hanya memperhatikan faktor relevansi materi yang ingin disampaikan, tetapi juga untuk mencegah kejenuhan siswa karena terlalu banyak tanggal yang tertera dan kurangnya penjelasan tentang urutan peristiwa serta tokoh yang terlibat di dalamnya. Sehingga Tujuan Pembelajaran yang diharapkan dalam pembelajaran dapat tercapai.

### **Pentingnya Kemampuan Bercerita**

Tarigan dalam Delvia menjelaskan bahwa kemampuan bercerita merupakan salah satu kemampuan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain.<sup>8</sup> Ditambahkan oleh Nurgiyantoro bahwa bercerita merupakan suatu bentuk keterampilan berbicara yang memiliki tujuan untuk mengekspresikan kemampuan berbicara secara praktis.<sup>9</sup> Dapat disimpulkan bahwa kemampuan bercerita merupakan:

- a. Bagian dari kemampuan berbicara.
- b. Bertujuan memberi informasi atau ide.
- c. Dilakukan secara lisan.

Berdasarkan defenisi di atas maka kemampuan bercerita sangat bermanfaat karena berimplikasi pada berkembangnya imajinasi atau gagasan, berkembangnya kemampuan bahasa, dan memperluas pemahaman siswa. Sebagaimana dikatakan oleh Silberman: “Apa yang saya ajarkan kepada orang lain maka dapat aku kuasai”.<sup>10</sup> Maksudnya bahwa belajar yang disertai dengan menyampaikan kembali kepada orang lain (menceritakan, mengajarkan atau mengomunikasikan) akan lebih dapat mempertajam penguasaan materi, setelah melalui proses mendengar, melihat, dan bertanya.

Secara teoritis dapat disimpulkan manfaat penelitian pengembangan media belajar ini adalah dapat membantu mengembangkan teori baru atau memperluas pemahaman tentang teori yang ada, dapat membantu memperdalam pemahaman guru tentang media yang sesuai dengan konteks tertentu. Juga dapat mendorong inovasi dalam mendesain dan pengembangan media baru dalam pembelajaran PAI. Sedangkan secara praktis dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, mendorong semangat berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran pada materi berikutnya, dan mengatasi kesulitan belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa dalam kemampuan bercerita.

## **B. METODE PENELITIAN**

Terdapat beberapa penjelasan kata kunci dari penelitian ini. Media pembelajaran atau pengajaran adalah alat penyalur pesan pengajaran, yang disampaikan guru baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>11</sup> *Time Line Chart* adalah suatu bagan yang menunjukkan kronologi atau jalinan peristiwa dalam suatu periode atau masa.<sup>12</sup> *Time Line Chart* juga disebut bagan lini masa atau garis waktu. Sedangkan bercerita adalah proses menceritakan sebuah kisah, peristiwa, atau

<sup>8</sup> Riri Delvia et al., “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Bercerita Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019): 1022–1030.

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Alih Bahasa: Raisul Muttaqien)* (Bandung: Nusamedia, 2009).

<sup>11</sup> Tolchah, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*.

<sup>12</sup> Ibid., 67.

tindakan secara lisan dengan maksud untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.<sup>13</sup> Jadi kemampuan bercerita dalam penelitian ini dilakukan siswa secara lisan.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R & D) yaitu metode penelitian yang berguna untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifannya.<sup>14</sup> Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data menggunakan *one-group pretest-posttest design*.

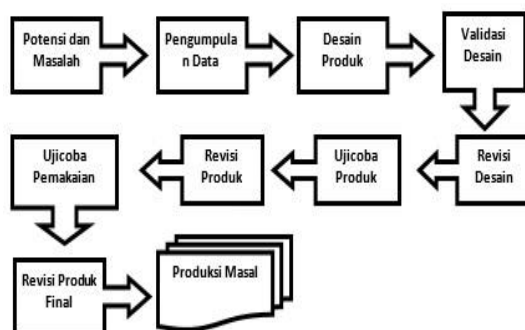
$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

O1 : nilai pretest (sebelum digunakan treatment)

O2 : nilai posttest (setelah digunakan treatment)

Adapun langkah-langkah pelaksanaan *Research and Development* (R & D) dalam penelitian ini menggunakan model Borg and Gall dengan 10 tahapan sebagai berikut :<sup>15</sup>



Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian RnD Model Sugiyono

#### 1. Tahap Potensi dan masalah

Tahap ini meliputi kegiatan studi literatur dan kajian Pustaka, meninjau kurikulum (CP dan TP), observasi pembelajaran di kelas IV UPT SDN 149 Gresik, wawancara dengan guru PAI kelas IV UPT SD Negeri 149 Gresik, dan penyebaran angket pra pengembangan kepada 24 siswa kelas IV UPT SD Negeri 149 Gresik

#### 2. Tahap Pengumpulan data

Kegiatan dalam tahap ini yaitu merancang instrumen atau alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data seperti: kuesioner, wawancara, observasi, kemudian pengumpulan data primer dan skunder, dan memverifikasi data.

#### 3. Tahap Desain produk

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah membuat materi ajar, membuat rancangan draf media (spesifikasi media, bahan pembelajaran, dan membuat naskah media), dan pembuatan instrument validasi media.

#### 4. Tahap Validasi desain

Capaian kegiatan ini adalah uji ahli materi agar mengetahui kelayakan konten produk dan uji ahli media agar mempertimbangkan tampilan produk.

<sup>13</sup> Bachtiar S. Bachir, *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Dan Teknik Dan Prosedurnya* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)., 10.

<sup>14</sup> (Sugiyono, 2012, 407)

<sup>15</sup> (Sugiyono, 2012, 409)

5. Revisi desain produk

Capaian kegiatan ini adalah memperbaiki rancangan produk berdasarkan saran dari validasi ahli.

6. Uji coba produk

Capaian kegiatan ini adalah produk diuji coba oleh pengguna (guru) untuk dinilai kelayakannya dengan cara mempraktikkan produk pada kelompok terbatas (12 siswa).

7. Revisi produk

Kegiatan dalam tahap ini adalah memperbaiki produk berdasarkan saran dan validasi guru.

8. Uji coba pemakaian

Capaian kegiatan ini adalah produk diuji coba pada keadaan nyata.

9. Revisi produk final

Mengacu hasil validasi produk oleh ahli maka peneliti melakukan perbaikan terakhir terhadap kelemahan produk.

10. Produksi masal

Media pembelajaran akan diproduksi dalam skala terbatas, kemudian diproduksi secara masal.

### Validasi Data dan Validasi Desain

Validasi data merupakan keabsahan data yang disebut juga dengan validitas. Kegiatan ini melibatkan pemeriksaan terhadap sumber data, metode pengumpulan data, serta analisis statistik untuk memastikan bahwa data tersebut dapat diandalkan dan mewakili fenomena atau informasi yang diinginkan dengan tepat.

Sedangkan validasi desain merupakan kegiatan untuk menilai rancangan produk secara rasional apakah lebih efektif dari yang lama atau tidak<sup>16</sup>. Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas desain produk untuk mengetahui kelayakan produk, media pembelajaran *Time Line Chart*. Validasi media ini dilakukan oleh ahli media pembelajaran dan ahli materi.

Metode penelitian meliputi data dan teknik pengumpulan data, model penelitian, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran PAI materi kisah hijrah Nabi Muhammad saw. di kelas IV UPT SDN 149 Gresik, menunjukkan bahwa guru belum menggunakan media selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan berikutnya setelah guru ceramah adalah penugasan membuat rangkuman hijrah Nabi Muhammad saw. di buku tulis dan menugaskan siswa bercerita tentang materi kisah hijrah Nabi Muhammad saw. Penugasan bercerita ini sudah sesuai dengan Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan guru berdasarkan Capaian Pembelajaran dalam kurikulum Merdeka yaitu siswa mampu menceritakan kisah hijrah Nabi Muhammad saw.

Ketika penugasan bercerita kisah hijrah Nabi Muhammad saw., sebagian besar siswa mengalami kesulitan bercerita. Sehingga sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan (kriteria Belum Tuntas) pada penilaian bercerita.

---

<sup>16</sup> Ibid.



Aspek penilaian kemampuan bercerita yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 4 indikator yaitu pelafalan, intonasi, diksi, dan struktur kalimat.<sup>17</sup> Unsur – unsur tersebut merupakan indikator yang sesuai dengan kaidah kemampuan bercerita dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun hasil penilaian bercerita pada pretest ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pretest Bercerita

Ketuntasan	Persentase	Jumlah Siswa
Tuntas	33 %	7
Tidak Tuntas	67 %	14
Total	100 %	21

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mencapai predikat Tuntas adalah 7 anak dan predikat Belum Tuntas sebanyak 14 anak. Ambang batas predikat Tuntas adalah jika siswa mendapat nilai  $\leq 60$  dari akumulasi 4 indikator kemampuan bercerita yaitu pelafalan, intonasi, diksi, dan struktur kalimat.

### **Pengembangan Media *Time Line Chart* dalam meningkatkan kemampuan bercerita**

Sugiyono dalam Okpatrioka membagi kegiatan pengembangan ada 4 tingkatan yaitu:<sup>18</sup>

- a. Menyempurnakan produk yang telah ada
- b. Memodifikasi bagian tertentu supaya sesuai kebutuhan
- c. Menyatukan bagian-bagian penting dari beberapa produk
- d. Menghasilkan produk baru

Pengembangan media yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk tingkatan ke-4 yaitu menghasilkan produk baru karena berbeda desain dan Tujuan Pembelajaran dari *Time Line Chart* yang pernah ada.

Media yang dikembangkan ini dapat memantik siswa dalam memulai bercerita, memahami alur waktu, serta mampu mengungkapkan peristiwa penting dalam gambar dan kata kunci yang disajikan dalam media.

Setelah desain media divalidasi oleh ahli media dan ahli materi maka selanjutnya adalah pembuatan media. Media *Time Line Chart* ini menggunakan bahan Art Paper ukuran A3 yaitu 29,7 cm x 42 cm. Terdapat ilustrasi, warna yang menarik, dan beberapa bagian yang dapat bergerak jika ditarik atau digeser. Sesuai dengan jalinan peristiwa pada buku ajar (buku siswa) maka media *Time Line Chart* ini terdiri dari 7 kotak peristiwa, yang dapat ditarik naik dan turun, sehingga merupakan media tiga dimensi (3D). Beberapa bagian yang terdapat dalam media ini yaitu:

- a. Tanggal peristiwa
- b. Gambar atau ilustrasi sederhana
- c. Kata kunci yang berhubungan dengan peristiwa
- d. Deskripsi peristiwa
- e. Angka peristiwa 1 sampai 7

<sup>17</sup> Dwi Aulia Ningsih, Septy Nurfadhillah, and Dayu Retno Puspita, "Kemampuan Bercerita Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas II SD : Studi Analisis," *jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 17441–17445.

<sup>18</sup> Okpatrioka, "Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan," *Dharma Acariya Nusantara* 1 (2023): 89.



Gambar 2. Hasil Pengembangan Media *Time Line Chart*

Media *Time Line Chart* ini telah melalui 2 kali revisi berdasarkan penilaian dari ahli media, ahli materi, dan uji coba produk. Dengan skor kelayakan 91% oleh ahli media dan 97% oleh ahli materi.

## Analisis Hasil Pengaplikasian Pengembangan Media *Time Line Chart* pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita

### a. Hasil Uji Coba Produk

Setelah media direvisi berdasarkan saran oleh ahli media dan ahli materi maka selanjutnya adalah uji coba produk kepada siswa. Sedangkan tanggapan guru PAI dilakukan melalui wawancara. Siswa mengisi angket yang berisi 13 indikator efektifitas media *Time Line Chart* sebagai berikut:

- 1) Gambar dapat memudahkan mengingat peristiwa.
- 2) Kata kunci memudahkan membuat kalimat.
- 3) Deskripsi mudah dipahami.
- 4) Gambar menarik.
- 5) Ketepatan pemilihan warna.
- 6) Mudah digunakan.
- 7) Memudahkan memahami urutan kisah hijrah Nabi Muhammad saw.
- 8) Memudahkan membuat kalimat untuk bercerita kisah hijrah Nabi Muhammad saw.
- 9) Meningkatkan semangat belajar.
- 10) Huruf mudah dibaca.
- 11) Keindahan tata letak.
- 12) Mudah dibawa.
- 13) Dapat belajar mandiri.

Hasil angket tiap indikator di atas dapat diketahui bahwa tanggapan sangat layak, paling banyak adalah indikator ke-6 mudah digunakan, indikator ke-7 memudahkan memahami urutan peristiwa, dan indikator ke-11 keindahan tata letak, dengan frekuensi masing-masing sebanyak 16 siswa. Hal



ini membuktikan bahwa pendapat Rusli yang menyatakan bahwa *Time Line Chart* dapat memudahkan kita memahami urutan peristiwa adalah sangat sesuai dengan hasil di lapangan.<sup>19</sup>

Kesimpulan hasil angket siswa terhadap pemanfaatan media adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Angket Pemanfaatan Media *Time Line Chart*

Kategori	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Tidak layak	0	0	0	0
Cukup Layak	0	0	0	0
Layak	7	33,3	33,3	33,3
Sangat layak	14	66,7	66,7	100,0
Total	21	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa jumlah responden ada 21 siswa. Sebanyak 66,7% siswa menyatakan media ini sangat layak dan 33,3% menyatakan layak. Dapat disimpulkan bahwa media *Time line Chart* yang dikembangkan adalah sangat efektif. Untuk menyempurnakan produk setelah uji coba, maka kotak peristiwa diperbesar dan ditambahkan detail di atas kotak peristiwa untuk memudahkan siswa menggerakkan ke atas dan ke bawah.

#### b. Hasil Uji Coba Pemakaian

Tahap ini merupakan uji coba media atau produk secara praktis di lapangan yaitu kelas IV UPT SDN 149 Gresik. Kegiatan Uji coba pemakaian media dilakukan dengan postest kemampuan bercerita tentang kisah hijrah Nabi Muhammad saw. Adapun hasil postest adalah:

Tabel 4. Hasil Postest Bercerita

Ketuntasan	Persentase	Jumlah Siswa
Tuntas	71 %	15
Tidak Tuntas	29 %	6
Total	100 %	21

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai Tuntas yaitu 71% atau 15 dan Tidak Tuntas sebanyak 29% atau 6 siswa. Nilai postest mengalami banyak peningkatan daripada pretest.

Berikut ini peningkatan nilai yang dicapai siswa:

Tabel 5. Perbandingan Nilai Pretest dan Postest

Test	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	21	38	69	48,62	12,006
Posttest	21	50	94	74,48	14,442
Valid (listwise)	N 21				

<sup>19</sup> Rusli, *Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa* (Bengkalis: Dotplus Publisher, 2023).

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan nilai terendah dan tertinggi. Nilai terendah pada saat pretest adalah 50. Sedangkan nilai tertinggi saat pretest adalah 69 dan saat posttest adalah 94.

Peningkatan juga terjadi pada rerata kelas dan jumlah siswa yang mencapai Tuntas dalam kemampuan bercerita. Rerata kelas mengalami kenaikan 26%, yaitu dari hasil pretest dengan nilai 49 meningkat saat posttest menjadi 75. Selain itu terdapat peningkatan pada jumlah siswa yang mencapai kriteria Tuntas sebesar 38%.

Beberapa peningkatan kemampuan bercerita yang didapatkan siswa setelah memanfaatkan media *Time Line Chart* ini adalah memahami konsep peristiwa, memahami kronologi peristiwa, dan mulai dapat menggunakan kata sambung dengan benar dalam menyusun kalimat. Hal tersebut sejalan dengan teori Ormrod tentang karakteristik perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak usia 9 – 12 tahun.

#### **D. KESIMPULAN**

Pengembangan media *Time Line Chart* untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas IV UPT SDN 149 Gresik telah melalui proses validasi oleh ahli media dan ahli materi, uji coba produk, uji coba pemakaian, analisis respon siswa, dan wawancara guru. Hasil validasi ahli media menunjukkan kelayakan sebesar 91% yang artinya termasuk kategori sangat layak, dengan ada revisi. Sedangkan validasi ahli materi menunjukkan hasil kelayakan 97% yang artinya termasuk kategori sangat layak.

Hasil dari pengaplikasian pengembangan media *Time Line Chart* pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas IV UPT SDN 149 Gresik adalah dapat meningkatkan nilai siswa, nilai rerata kelas, juga jumlah ketuntasan siswa. Terdapat peningkatan rerata nilai sebesar 26% dari hasil rerata pretest 49 menjadi 75. Sedangkan pada jumlah siswa yang mencapai kriteria Tuntas meningkat 8 siswa menjadi 15 siswa telah Tuntas dan 6 siswa Tidak Tuntas. Artinya terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria Tuntas sebesar 38%. Dapat disimpulkan bahwa media *Time Line Chart* ini sangat layak diimplementasikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Antikha Ayu, Mehziy dkk. “Keefektifan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Berbantu Media Time Line Chart Terhadap Hasil Belajar IPS” 2 No. 3 (2019).
- Bachir, Bachtiar S. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Dan Teknik Dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Delvia, Riri, Taufina Taufina, Ulfia Rahmi, and Eva Zuleni. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Bercerita Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019): 1022–1030.
- Hidayat, Rival Buari. “Pengaruh Penggunaan Media Time Line Terhadap Kemampuan Berpikir Kronologis Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.
- Kochhar, S.K. *Pembelajaran Sejarah. Penerjemah Purwanta Dan Yofita Hardiwati*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Neviyarni, Dewi, and Mera Putri Irdamurni. “Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar.” *Pendidikan Dasar VII*, no. 1 (2020): 1–11.
- Ningsih, Dwi Aulia, Septy Nurfadhillah, and Dayu Retno Puspita. “Kemampuan Bercerita Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas II SD : Studi Analisis.” *jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 17441–17445.

- Okpatrioka. "Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan." *Dharma Acariya Nusantara* 1 (2023): 89.
- Payuyu, K., Isa, A. H., & Djibu, R. "The Implementation of Storytelling Method in Improving the Ability To Speak Early Childhood in Tolangohula State Kindergarten." *International Journal of Innovations in Engineering Research and Technology* 7 (2021).
- Rusli. *Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa*. Bengkalis: Dotplus Publisher, 2023.
- Shafwan, Muhammad Hambal. "USE OF LEARNING RESOURCES TO IMPROVE LEARNING QUALITY OF ISLAMIC EDUCATION IN MADRASAH IBTIDAIYAH OF MUTIARA BUNDA SURABAYA." *Studia religia* 04, no. 02 (2020): 189–199.  
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Studia/article/view/6764>.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Alih Bahasa: Raisul Muttaqien)*. Bandung: Nusamedia, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Tolchah, Moch. *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*. Yogyakarta: LKiS, 2015.